

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia pendidikan, matematika memiliki peranan penting karena mampu memberikan peluang bagi terbentuknya kemampuan berfikir, berkomunikasi, bernalar secara sistematis dan terbentuknya sifat positif (Sari, 2021: 1). Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika dijenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dalam dunia pendidikan dapat selalu berkembang secara logis, kritis, cermat, rasional, efisien, jujur dan efektif (Wahyuni, 2019: 1).

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah, sebagaimana yang disajikan depdiknas yaitu sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari uraian yang sudah dikemukakan di atas, pemahaman konsep menempati hal pertama yang harus dikuasai siswa. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa merupakan suatu hal yang perlu ditingkatkan (Adiati, 2017: 3). Kemampuan dalam pembelajaran matematika menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memahami matematika, salah satu kemampuan matematis yang terdapat pada tujuan pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep matematis. Kemampuan pemahaman konsep terhadap matematika dapat

dikatakan merupakan bagian yang penting dikarenakan kompetensi pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Siregar, Maimunah, & Roza, 2020: 27).

Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu hal yang penting dalam matematika. Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar paham, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang materi apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa apabila konsep pembelajaran tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Penggunaan suatu metode dan strategi pembelajaran amat esensial dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

Salah satu upaya dalam mengoptimalkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran. Menurut Purwasih (2015) bahwa kemampuan pemahaman konsep terdapat aspek psikologis yang turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan baik, dan aspek psikologis tersebut adalah *self confidence* (Wahyuni, 2019: 3).

Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep adalah kepercayaan diri (*self confidence*). *Self confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dan mengacu pada konsep diri. Pada dasarnya kepercayaan diri siswa merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih mudah untuk mengikuti model pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami konsep. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi sejauh mana siswa tersebut dapat menyelesaikan permasalahan matematika secara logis dan sistematis (Nurhayati, 2019: 7).

Hakikatnya manusia memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama dengan manusia lain. Sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Imran ayat 139

yang berarti: janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. Dijelaskan pada ayat surat Al-Imran jangan bersikap lemah karena peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Pengetahuan dan kepercayaan diri peserta didik memiliki andil yang cukup besar dalam pembelajaran. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran salah satunya disebabkan oleh metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran. Faktor lain yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam mempengaruhi pemahaman konsep saat belajar adalah kepercayaan diri peserta didik (Wahyuni, 2019: 4).

Penelitian terkait pemahaman konsep matematis siswa terlebih dahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk yang menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self confidence* siswa MTs Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kemampuan pemahaman konsep matematis, siswa mengalami kesulitan pada indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dengan persentase 66,67%. Adapun siswa yang memiliki *self confidence* dengan kategori rendah memiliki pencapaian paling rendah pada indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu (Siregar, Maimunah, & Roza, 2020: 31). Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dapat dilihat bahwa dalam belajar matematika siswa diharapkan mampu memahami konsep dari suatu materi matematika kemudian memahami permasalahan yang diberikan. Selain itu siswa harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau *self confidence* tinggi dalam memahami konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self confidence* siswa. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa kelas XI IPA-1 SMAN 1 Rongga-Bandung Barat?
2. Bagaimana *self confidence* siswa kelas XI IPA-1 SMAN 1 Rongga-Bandung Barat?
3. Bagaimana pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self confidence* siswa kelas XI IPA-1 SMAN 1 Rongga-Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI IPA-1 SMAN 1 Rongga-Bandung Barat.
2. Untuk mendeskripsikan *self confidence* siswa kelas XI IPA-1 SMAN 1 Rongga- Bandung Barat.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self confidence* siswa kelas XI IPA-1 SMAN 1 Rongga-Bandung Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self confidence* siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat merancang pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam menyelesaikan suatu soal yang menuntut kemampuan pemahaman konsep matematis dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self confidence* siswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan soal tes materi matriks dalam bentuk uraian untuk menganalisis pemahaman konsep matematis siswa dan angket *self confidence* untuk menganalisis *self confidence* siswa.

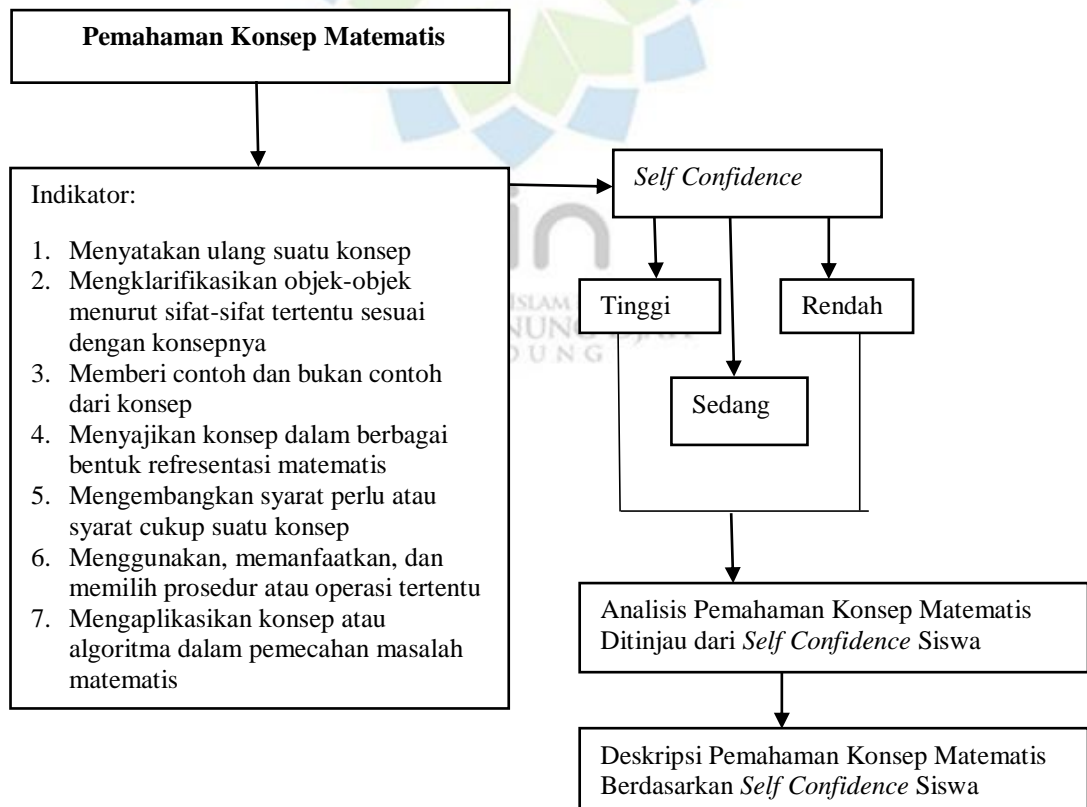
Manusia diciptakan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk menguasai pelajaran matematika adalah kemampuan memahami konsep matematis. Seorang siswa dikatakan telah memahami sesuatu apabila ia telah dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Setiap siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang beragam. Perbedaan kemampuan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah perbedaan cara belajar siswa. Kecenderungan siswa pada kecerdasan tertentu menyebabkan perbedaan cara belajar yang sekaligus berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep.

Dasar pemikiran dalam melakukan penelitian adalah untuk mengamati pemahaman konsep matematis dan *self confidence* siswa, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis dan *self confidence* siswa. Dengan adanya *self confidence*, siswa akan lebih percaya kepada kemampuan yang dimiliki serta akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajarnya, dengan termotivasinya maka siswa dalam belajar serta percaya kepada kemampuan yang dimiliki siswa akan terus berusaha dalam belajarnya agar siswa berhasil dalam belajarnya. Maka hal tersebut akan lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Dalam memahami konsep matematis, *self confidence* (kepercayaan diri) sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang yang percaya diri mampu menggunakan strategi yang dimiliki untuk memahami konsep dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat diartikan bahwa orang yang percaya diri mampu memahami konsep matematis. Hal itu menyiratkan bahwa *self confidence* sangat mendukung siswa dalam menyelesaikan atau memahami konsep matematis siswa.

Pembentukan kelompok belajar akan disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa. Siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi akan dikelompokkan dengan siswa yang berkemampuan sama. Begitupun siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah akan dikelompokkan dengan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang sama. Seorang guru berperan penting sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran semacam ini. Pengetahuan guru mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis akan memudahkan guru dalam mengelompokkan siswa, sedangkan pengetahuan guru mengenai kepercayaan diri (*self confidence*) siswa akan membantu dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Tipe kepercayaan diri siswa dapat diketahui dengan menguji menggunakan angket *self confidence* siswa. Instrumen soal yang digunakan ini untuk mengetahui indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yang mampu dicapai siswa. Uraian tersebut digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan mengenai analisis pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self confidence* siswa diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh May Maya Sari pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa dalam Pelajaran Trigonometri Kelas X SMA Negeri 1 Kota Bumi”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar matematika; (2) terdapat pengaruh *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika; (3) tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan *self-confidence* terhadap hasil belajar matematika (Sari, 2017: 77).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa Kelas X MA Al Asror Kota Semarang”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *self confidence* siswa kelas X MA Al Asror Kota Semarang terbagi menjadi tiga, yaitu *self confidence* tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki *self confidence* tinggi berjumlah 3 siswa atau sebanyak 12%. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat *self confidence* tinggi menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi ke empat indikator pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah, melakukan perhitungan dan memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah. Siswa yang memiliki tingkat *self confidence* sedang berjumlah 18 siswa atau sebanyak 75%. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat *self confidence* sedang menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi indikator 1, 2 dan 3 pemecahan masalah menurut Polya, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah dan melakukan perhitungan. Siswa yang memiliki tingkat *self confidence* rendah berjumlah 3 siswa atau sebanyak 13%. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan tingkat *self confidence* rendah tidak mampu memenuhi indikator 1,2,3 maupun 4 pemecahan masalah menurut Polya (Hidayah, 2019: 147).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Ditinjau dari *Self-Confidence* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa berdasarkan data hasil analisis dan pembahasan terhadap data penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) ditinjau dari *self-confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII SMPN 3 Pardasuka pada pokok bahasan relasi dan fungsi didapati bahwa: (1) terdapat pengaruh antara peserta didik yang diajari dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap pemahaman konsep matematis, dimana pemahaman konsep matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ATI lebih baik daripada yang menggunakan metode konvensional. (2) terdapat pengaruh peserta didik yang memiliki *self-confidence* tinggi, sedang dan rendah terhadap pemahaman konsep matematis, dimana pemahaman konsep matematis peserta didik yang mempunyai *self-confidence* tinggi lebih baik daripada peserta didik yang mempunyai *self-confidence* sedang dan *self-confidence* rendah. (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dengan *self-confidence* peserta didik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Wahyuni, 2019: 86).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisyak Islami dan Nur Rusliah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self confidence* terhadap pemahaman konsep matematika dengan koefisien determinasi sebesar 0,128 (Islami & Rusliah, 2019: 187).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Brilyan Amry Siregar, Maimunah, Yenita Roza pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Siswa MTs Pekanbaru”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Siswa dengan *self confidence* tinggi memiliki pencapaian indikator yang terendah indikator menyatakan ulang sebuah konsep pada soal nomor 1. (2) Siswa dengan *self confidence* sedang

memiliki pencapaian indikator yang terendah pada indikator mengaplikasikan konsep pada soal nomor 2. (3) Siswa dengan *self confidence* rendah memiliki pencapaian indikator yang terendah pada indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep pada soal nomor 2 (Siregar, Maimunah, & Roza, 2020: 33)





uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG